

**YAYASAN BAKTI NUSANTARA ISAFAT
1989-2008**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Panitia Ujian Fakultas Sastra sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sejarah*

Oleh :

IRFAN SEPRIADI

04 181 006



**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**



ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang sejarah perkembangan Yayasan Bakti Nusantara Isafat (Ikatan Sosial Fakir Miskin dan Anak Terlantar) yang bergerak dalam bidang sosial dan pengelolaan pendidikan khusus bagi anak-anak kaum dhuafa. Batasan awal penulisan ini adalah tahun 1989 karena pada tahun ini didirikan Isafat oleh Ibrahim beserta rekan-rekannya dan diiringi dengan pendirian Pusat Pemberdayaan Anak Jalanan dan Anak Terlantar, sebagai wadah untuk dapat melakukan kegiatan sosial mereka. Sedangkan batasan akhirnya adalah tahun 2008 karena pada tahun ini Yayasan Bakti Nusantara Isafat telah mempunyai gedung dan prasarana sekolah milik sendiri. Kepemilikan akan bangunan dan sebidang tanah tersebut merupakan modal besar bagi kelangsungan dan keberadaan serta seluruh kegiatan Yayasan Bakti Nusantara Isafat ke depannya.

Layaknya studi ilmu sejarah, penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah yang meliputi, heuristik (pengumpulan sumber), kritik (kritik ekstern dan intern), interpretasi (pemahaman sumber) dan yang terakhir historiografi (penulisan). Pemerolehan sumber dilakukan dengan dua cara yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber tertulis dan arsip-arsip. Penelitian lapangan dengan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat kegiatan Yayasan Bakti Nusantara Isafat sebagai sumber lisan dalam penulisan ini. Sumber wawancara menjadi pendukung sumber tertulis dalam merekonstruksi sejarah yayasan ini.

Pendirian ormas Isafat pada tahun 1989 yang diiringi dengan pendirian Pusat Pemberdayaan Anak Jalanan dan Anak Terlantar di Kota Padang, serta berdirinya Yayasan Bakti Nusantara Isafat tahun 1993 oleh Ibrahim, adalah wujud perhatiannya terhadap keberadaan dan nasib anak jalanan dan anak terlantar serta kaum dhuafa di negara ini. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap kaum dhuafa, menjadi motivasi bagi Yayasan Bakti Nusantara Isafat untuk memberikan perhatian melalui pendidikan dan kehidupan sosial yang lebih baik bagi mereka.

Kegiatan Yayasan Bakti Nusantara Isafat untuk membantu pemberdayaan kaum dhuafa melalui pendirian sekolah gratis, ternyata tidak didukung oleh pemerintah kota dan pemerintah provinsi secara serius. Hal itu dapat diamati dari: *pertama*, tidak diperolehnya surat izin operasional sekolah dari Dinas Pendidikan Kota Padang dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar bagi yayasan ini. *Kedua*, dilarangnya pendirian sekolah gratis tersebut oleh Wali Kota Padang saat itu, dengan menemui langsung Dirjen Diknas RI agar tidak memberikan surat izin operasional sekolah pada yayasan ini. *Ketiga*, janji kosong calon Gubernur yang akan memberikan tempat yang layak bagi sekolah gratis tersebut. *Keempat*, terjadinya pengusuran terhadap SMK Dhuafa Nusantara (sekolah gratis) yang pada saat itu menempati Gedung Transito milik Dinas Transmigrasi Provinsi Sumbar oleh Pemprov Sumbar, meskipun kegiatan yang dilakukan Yayasan Bakti Nusantara tersebut bertujuan untuk ikut membantu urusan negara dan sekaligus melaksanakan ajaran Islam yang bermanfaat bagi mereka kaum dhuafa.

Sungguhpun demikian, Yayasan Bakti Nusantara Isafat tetap diupayakan untuk tetap eksis oleh para pengurusnya. Bahkan beberapa alumninya sudah ada yang menjadi anggota TNI, POLRI, PNS dan wiraswasta.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya kaum dhuafa yang hidup terpinggirkan di Kota Padang adalah bukti nyata dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap keberadaannya. Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan Yayasan Bakti Nusantara Isafat pada Juli 1993 memperkirakan bahwa di Kota Padang terdapat sebanyak 43 orang anak jalanan dan anak terlantar. Pada September 1995 berselang dua tahun dari survei pertama, pada survei kedua tersebut menggambarkan besarnya kenaikan jumlah anak jalanan dan anak terlantar di Kota Padang yaitu meningkat sebanyak 134 orang anak, yang berarti bahwa kenaikan jumlah tersebut selama dua tahun sebesar 300 % lebih. Berikutnya survei ketiga yang dilakukan pada tahun 1999, dari hasil survey tersebut diduga jumlah anak jalanan dan anak terlantar di Kota Padang adalah sebanyak 2.096 orang anak yang terdapat di 116 titik.¹

Menurut Jurnal Teknodik Edisi Mei 1995 yang dikeluarkan Depdiknas, menyatakan bahwa pada tahun 1993 di Sumatera Barat terdapat 95.074 orang anak yang potensinya belum dapat dikembangkan secara optimal, keadaan tersebut dilihat dari angka putus sekolah pada tiap-tiap jenjang pendidikan.² Tingginya angka putus sekolah tersebut akhirnya menciptakan kondisi dan nilai yang rendah terhadap kualitas SDM bangsa Indonesia di mata dunia, sehingga di bidang

¹ Irvan Ibrahim, "Rumah Singgah Isafat" dalam *Profil Yayasan Bakti Nusantara Isafat* satu tahun 2003-2004, hal. 35-36.

² Husaini Usman, "Masyarakat Sumatera Barat dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia" dalam *Jurnal Teknodik* No. 012 Tahun ke-5/1995, hal. 125.

pendidikan Indonesia termasuk sembilan negara di dunia yang terbesar memiliki anak yang tidak mendapatkan pendidikan atau putus sekolah.³ Menurut *World Competitiveness Report 1996*, antara tahun 1983 hingga 1993 daya saing SDM Indonesia berada pada urutan ke-45 di dunia.⁴

Besar dan mahalnya biaya pendidikan menjadi kendala utama bagi sebagian masyarakat untuk mendapatkan pendidikan sekolah bagi anak-anak mereka, sehingga anak-anak yang tidak dapat pendidikan tersebut demi tuntutan ekonomi pula mereka berusaha mencari nafkah dan akhirnya hidup terlantar di jalanan.⁵ Yayasan Bakti Nusantara Isafat menyadari bahwa melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sehingga dengan pendidikan tersebut seseorang akan berkesempatan mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat merubah status sosial mereka.

Pendirian Yayasan Bakti Nusantara Isafat tahun 1993 bertujuan untuk merumahkan fakir miskin, anak jalanan dan anak terlantar disebuah tempat yang disebut rumah singgah. Sarana pemberdayaan anak jalanan dan anak terlantar dalam bentuk rumah singgah yaitu berupa kegiatan memberikan pelatihan dan keterampilan yang tepat guna seperti keterampilan las, pertukangan bangunan, instalasi listrik, pelatihan dan keterampilan menjahit, tata busana, sablon hingga pemeliharaan ayam, itik dan ikan.⁶

³ "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia" *Harian Haluan*, 14 November 2001.

⁴ Suryadi, "Profil Dunia Pendidikan di Saat Krisis Ekonomi" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No.028 Tahun Ke-7/ 2001, hal. 135.

⁵ Hendrawati, "Latar Belakang Kehidupan Anak-anak Penyemir Sepatu, Study Tentang Kemiskinan di Kota Padang". *Laporan Penelitian* (Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1992), hal. 3.

⁶ Wawancara dengan Syamsurizal (Sekretaris Yayasan sekaligus Kepala Pondok Pesantren), di Padang, tanggal 19 Februari 2009.

BAB V

KESIMPULAN

Pendirian Pusat Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Terlantar yang diiringi dengan dibentuknya Ormas Isafat tahun 1989 oleh Ibrahim bersama rekan-rekannya adalah sebagai perwujudan, perhatian dan usahanya untuk dapat memberdayakan anak jalanan, anak terlantar dan kaum dhuafa agar dapat menikmati kehidupan yang layak seperti masyarakat lainnya. Ibrahim melihat dan merasakan bahwa keberlangsungan hidup dan pendidikan dari golongan yang terpinggirkan itu adalah tanggung jawab yang harus dipikul bersama dan tidak boleh terabaikan begitu saja.

SMK Dhuafa Nusantara yang didirikan pada awal tahun 1997 sebagai sekolah gratis pertama di Kota Padang oleh Yayasan Bakti Nusantara Isafat tidak mendapat dukungan dari pemerintahan Kota Padang dan pemerintah Provinsi Sumatera Barat tempatnya bernaung. Niat baik yang diiringi dengan ketekunan serta ketulusan untuk selalu dapat memberdayakan SDM manusia dhuafa melalui pendidikan sekolah gratis tidak bisa dikalahkan begitu saja dengan alasan yang tidak jelas. Tumbuh dan berkembangnya Yayasan Bakti Nusantara Isafat tanpa mempunyai tempat bernaung milik sendiri, tidak menjadi penghalang untuk mencapai tujuannya yaitu mengangkat derajat dan martabat kaum dhuafa melalui kegiatan sosial dan pendidikan.

Langkah untuk membangun SDM kaum dhuafa secara sungguh-sungguh tidak hentinya dilakukan Yayasan Bakti Nusantara Isafat melalui dunia pendidikan. Mengingat makin banyaknya bangsa ini dihuni oleh orang-orang yang bermental korupsi, bermoral rendah dan berakhlak tipis. Alternatif dan usaha dini untuk

memperkecil perkembangan keadaan tersebut, maka Yayasan Bakti Nusantara Isafat berusaha melestarikan sebuah lembaga pendidikan formal berbasis agama, yaitu dengan mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren. Sebuah tempat pendidikan pendalaman keislaman bagi anak-anak setingkat SMP guna menghasilkan seorang muslim yang kaffah, sebagai kader-kader pemimpin bangsa dikemudian hari.

Perjalanan dan usaha melewati berbagai masalah yang ditempuh oleh Yayasan Bakti Nusantara Isafat untuk dapat selalu memberdayakan SDM kaum dhuafa melalui kegiatan sosial dan pendidikan adalah sebuah pengabdian untuk kemajuan bangsa. Yayasan Bakti Nusantara Isafat menyadari jika mereka anak-anak kaum dhuafa diberi kesempatan untuk menikmati pendidikan yang setara dan sesuai dengan pendidikan nasional yang sedang dijalankan, maka setiap anak tersebut dikemudian hari akan dapat merubah status hidup mereka, serta akan dapat melihatkan nilai kreatifitas yang dapat membantu kehidupan dan masa depan mereka yang lebih baik.

Jika dihubungkan dengan program pemerintah dalam pemberdayaan kaum dhuafa, terlihat jelas bahwa Yayasan Bakti Nusantara Isafat lebih memiliki peran yang begitu besar jika dibandingkan dengan keberadaan Depsos sebagai lembaga yang terkait. Meskipun tujuannya murni, munculnya Yayasan Bakti Nusantara Isafat dengan segala kegiatan yang dilakukan dicurigai oleh sebagian masyarakat dan juga pemerintah sebagai suatu jalan dan cara sekelompok orang untuk mendapatkan suatu keuntungan atas keberadaannya, terutama sebagai tujuan politik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsip.

Akta Notaris Helmi Penuh, SH, No. 5 Tahun 1993.

Akta Notulen Rapat Pengurus Lengkap, Notaris Irsal Bakar, SH, No.18 Tahun 1998.

Piagam Tanda Pendaftaran Lembaga Sosial, No. II-76 Tahun 1999 oleh Kakamwil Depsos Propinsi Sumbar.

Surat Izin Operasional Organisasi Sosial/ Lembaga Swadaya Masyarakat, No. 271 Tahun 1998 oleh Departemen Sosial RI.

Surat Keputusan, No 025 Tahun 2003, Tentang Susunan Pengurus Yayasan Bakti Nusantara Isafat Periode IV Tahun 2003/2004.

Propfil Yayasan Bakti Nusantara Isafat, Padang tahun 2003.

Surat Rekomendasi Gubernur Sumatera Barat, No. 934 Tahun 2001.

Surat Rekomendasi MUI Propinsi Sumbar, No. 251 Tahun 2001.

2. Skripsi dan Laporan Penelitian.

Afrizal dkk. "Studi Organisasi-organisasi Kemasyarakatan: Potensi dan Peranannya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penduduk Miskin", *Laporan Penelitian*, Padang : Lembaga Penelitian Universitas Andalas, 1996.

Betharia Sandra. "Kehidupan Anak di Panti Asuhan Putra bangsa Yayasan Budi Mulia Padang (1980-2000)". *Skripsi*, Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2000.

Eriyanita. "Yayasan Budi Mulia Padang tahun 1951-1974", *Skripsi*, Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1998.

Hendrawati. "Latar Belakang Kehidupan Anak-anak Penyemir Sepatu (Study Tentang Kemiskinan di Kota Padang)". *Laporan Penelitian*. Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1992.

-----, "Usaha dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga : Studi keluarga Miskin di Desa Tanah Biring", *Laporan Penelitian*. Padang: FISIP Universitas Andalas, 1994.